

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perencanaan produksi dengan indikator ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, utilitas mesin dan peralatan, efisiensi biaya produksi, dan kepatuhan terhadap jadwal produksi tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional produksi Minyak Kayu Putih pada Agroindustri MKP Kupang.
2. Standar kualitas produk dengan indikator kinerja, keandalan, fitur, daya tahan, dan kesesuaian tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional produksi Minyak Kayu Putih pada Agroindustri MKP Kupang.
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan indikator Konsistensi, minimalisir kesalahan, penyesuaian dan evaluasi berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Agroindustri MKP Kupang. Diantara ketiga item pengukuran yang valid, SOP terlihat lebih kuat dicerminkan oleh indikator meminimalisir kesalahan
4. Perencanaan produksi dengan indikator ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, utilitas mesin dan peralatan, efisiensi biaya produksi, dan kepatuhan terhadap jadwal produksi berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimoderasi oleh standar operasional prosedur (SOP) pada Agroindustri MKP Kupang. Diantara kelima item pengukuran yang valid, perencanaan produksi terlihat lebih kuat dicerminkan oleh indikator terkait perencanaan perawatan utilitas mesin, efisiensi biaya, dan konsistensi jadwal produksi.
5. Standar kualitas produk dengan indikator kinerja, keandalan, fitur, daya tahan, dan kesesuaian berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dimoderasi oleh standar operasional prosedur (SOP) pada Agroindustri MKP Kupang.

Diantara kelima item pengukuran yang valid, standar kualitas produk terlihat lebih kuat dicerminkan oleh indikator terkait kinerja, fitur, dan kesesuaian

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran bagi perusahaan. Dalam usaha peningkatan kinerja produksi di industri minyak kayu putih ada beberapa saran yang dapat dilakukan Agroindustri Minyak Kayu Putih Kupang Mojokerto untuk meningkatkan hasil produksinya.

1. Dalam Kaitan dengan Proses Produksi

Untuk proses produksi, strategi peningkatan produksi minyak kayu putih dapat dilakukan melalui:

- Kegiatan peningkatan produktivitas dengan investasi dalam penelitian untuk mengembangkan varietas tanaman kayu putih yang lebih tahan terhadap perubahan iklim, seperti kekeringan atau curah hujan yang berlebihan.
- Memperketat SOP pungutan daun kayu putih terkait ukuran pemotongan ranting tanaman kayu putih untuk menjaga umur produktivitas tanaman.

2. Dalam Kaitan dengan Industri

Untuk kegiatan industri, strategi peningkatan dapat dilakukan melalui:

- Meningkatkan utilitas pabrik, meningkatkan utilitas pabrik dapat dilakukan dengan memperbaiki mesin mesin yang dirasa kurang optimal dengan teknologi yang lebih baik. Jika mesin yang bekerja tidak optimal, maka hal ini akan mempengaruhi produk hasil produksi, perbaikan mesin harus dilakukan secara berkala agar tidak terjadi permasalahan saat proses produksi dan agar hasil rendemen produk dapat meningkat

- Meningkatkan kualitas SDM, peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan atau pelatihan. Pembinaan dan pelatihan perlu juga perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kinerja. Dengan melakukan pembinaan dan pelatihan artinya perusahaan berupaya untuk terus menciptakan SDM yang unggul dan terus berkemauan untuk memperbaiki kinerja produksinya.
3. Dalam kaitan dengan pengusulan kebijakan pada pemerintah
- Untuk pengusulan kebijakan pada pemerintah, strategi dapat dilakukan melalui melakukan usulan pada pemerintah terkait penerapan kebijakan pembatasan impor minyak Eukaliptus dari luar negeri untuk menjaga industri minyak kayu putih dalam negeri tetap berjalan